

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bersasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode penelitian triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 adalah sebesar 40,3 persen sedangkan sisanya sebesar 59.7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dapat diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan ter-

adap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. Variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 0,27 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. Variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 1,90 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. Variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,60 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. Variabel CAR memberikan kontribusi sebesar 1,44 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 6,65 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.
7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dapat disimpulkan

bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. Variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 0,33 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. Variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,70 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.
9. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 8,70 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial

mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

10. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah variabel bebas FBIR, karena mempunyai nilai koefisiensi determinasi parsial sebesar 8,70 persen lebih tinggi dibandingkan dengan koefisiensi determinasi parsial variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan ini masih banyak memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya dibatasi mulai dari triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015.
2. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi pengukuran risiko likuiditas yaitu LDR, IPR, risiko kredit yaitu NPL, APB, risiko pasar yaitu IRR, PDN, risiko operasional yaitu BOPO dan FBIR.
3. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yakni sampel terpilih yaitu PT. Bank Permata, Tbk, PT. Pan Indonesia Bank, Tbk, PT. Bank Danamon, Tbk dan PT. Bank Cimb Niaga, Tbk yang digunakan dalam sampel penelitian ini.

5.3 Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini :

1. Bagi Industri Perbankan
 - a. Kepada bank sampel penelitian terutama kepada PT. Bank Permata, Tbk variabel FBIR agar tetap mempertahankan tingkat efisiensi dalam hal menekan biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Sehingga CAR bank akan mengalami peningkatan.
 - b. Kepada bank sampel penelitian variabel IRR, apabila tingkat suku bunga naik, maka disarankan untuk meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan IRSL, sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka disarankan kepada bank untuk meningkatkan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan persentase lebih kecil dari *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL) .
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti dengan judul sejenis disarankan untuk menambah periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk menghasilkan hasil yang lebih signifikan.
 - b. Menambahkan variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dapat menambahkan variabel ROA, ROE, LAR dan NIM.
 - c. Sebaiknya menambahkan subyek penelitian, tidak hanya terbatas pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa saja, namun dapat menambahkannya dengan subyek yang lainnya seperti Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* agar memperoleh sampel penelitian lebih banyak lagi dari peneliti sebelumnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Anwar Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andi Hartlan 2014 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pemerintah”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>) diakses pada 21 September 2015.
- Dendy Julius Pratama 2013. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional Go Public”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Frianto pandia. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferry N Idroes. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Mohammad Agil Abdul Rahim 2014 “Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum, Publikasi Bank Indonesia. (<http://www.ojk.go.id>).
- Rizki Yudi Prasetyo 2012 “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Syofian Siregar. 2012. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Thamrin Abdullah. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Veithzal Rivai., Sofyan Basir., Sarwono Sudarto., dan Arifiandy Permata
Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada.

